

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Bersalin (RB) Amanda, rumah bersalin Amanda didirikan sejak tahun 2005. Sebelumnya merupakan sebuah BPS atau Bidan Praktek Swasta. Rumah bersalin Amanda beralamat di Patukan, Ambar Ketawang, Gamping, Sleman.

Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana yang dibuka setiap hari dan hari minggu atau libur tutup kecuali persalinan 24 jam. Pelayanan imunisasi 2 kali seminggu yaitu hari Selasa dan Sabtu. RB Amanda melayani pemeriksaan USG pada hari Senin dan Jumat setiap pukul 16.00 – 19.00, RB Amanda juga melayani JAMPERSAL, pemeriksaan Pap Smear, layanan poli gigi dan khitan. RB Amanda terdiri dari beberapa ruangan meliputi 1 ruang VK, 1 ruang KIA, beberapa bangsal dan 2 kamar mandi. Penelitian ini dilakukan di RB Amanda dan dilaksanakan sendiri.

RB Amanda sudah memberikan konseling tentang *Hypnobirthing* kepada ibu hamil. Ibu hamil memperoleh informasi tentang *Hypnobirthing* dari keluarga, teman, dan ada sebagian ibu yang mengikuti kelas *Hypnobirthing* di tempat lain. Pemilik RB Amanda sudah menerapkan *Hypnobirthing* kepada pasiennya namun bidan pelayanan yang lain belum memberikan pelayanan *Hypnobirthing* karena belum melakukan pelatihan.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu hamil di RB Amanda Gamping Sleman disajikan pada tabel 3.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di RB Amanda Gamping Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	4	10,3
20-35 tahun	33	84,6
> 35 tahun	2	5,1
<b>Kehamilan ke</b>		
1	6	15,4
2-3	30	76,9
>3	3	7,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	10,3
SMP	8	20,5
SMA	23	59,0
Perguruan tinggi	4	10,3
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	16	41,0
PNS	2	5,1
Pedagang/Petani	3	7,7
Pegawai swasta	18	46,2
Jumlah	39	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan mayoritas ibu hamil di RB Amanda Gamping Sleman berumur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (84,6%), kehamilan ke 2-3 sebanyak 30 orang (76,9%), berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (59%), dan bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 18 orang (46,2%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Hypnobirthing*

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman

No	Pengetahuan tentang <i>Hypnobirthing</i>	f	(%)
1.	Pengertian <i>Hypnobirthing</i>		
	Baik	16	41,0
	Cukup	10	25,6
	Kurang	13	33,3
2.	Manfaat <i>Hypnobirthing</i>		
	Baik	20	51,3
	Cukup	12	30,8
	Kurang	7	17,9
3.	Bahaya <i>Hypnobirthing</i>		
	Baik	24	61,5
	Cukup	0	0
	Kurang	15	38,5

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman mayoritas kategori baik sebanyak 16 orang (41%), tingkat pengetahuan tentang manfaat *Hypnobirthing* mayoritas kategori baik sebanyak 20 orang (51,3%), tingkat pengetahuan tentang bahaya *Hypnobirthing* mayoritas kategori baik sebanyak 24 orang (61,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Hypnobirthing* Secara Keseluruhan di RB Amanda Gamping Sleman

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	17	43,6
Cukup	16	41,0
Kurang	6	15,4
Jumlah	39	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 6 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman mayoritas kategori baik sebanyak 17 orang (43,6%).

#### 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Hypnobirthing*

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman:

Tabel 7. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman

Karakteristik	Pengetahuan tentang <i>Hypnobirthing</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
< 20 tahun	0	0	0	0	4	10,3	4	10,3
20-35 tahun	17	43,6	14	35,9	2	5,1	33	84,6
> 35 tahun	0	0	12	5,1	0	0	2	5,1
Jumlah	17	43,6	16	41,0	6	15,4	39	100
Kehamilan ke								
1	0	0	2	5,1	4	10,3	6	15,4
2-3	15	38,5	13	33,3	2	5,1	30	76,9
>3	2	5,1	1	2,6	0	0	3	7,7
Jumlah	17	43,6	16	41,0	6	15,4	39	100
Pendidikan								
SD	0	0	1	2,6	3	7,3	4	10,3
SMP	2	5,1	3	7,7	3	7,3	8	20,5
SMA	11	28,2	12	30,8	0	0	23	59,0
PT	4	10,3	0	0	0	0	4	10,3
Jumlah	17	43,6	16	41,0	6	15,4	39	100
Pekerjaan								
IRT	4	10,3	7	17,9	5	12,8	16	41,0
PNS	2	5,1	0	0	0	0	2	5,1
Pedagang/Petani	2	5,1	1	2,6	0	0	3	7,7
Pegawai swasta	9	23,1	8	20,5	1	2,6	18	46,2
Jumlah	17	43,6	16	41,0	6	15,4	39	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 7 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 17 orang (43,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 4 orang (10,3%).

Berdasarkan karakteristik kehamilan, tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan

kehamilan ke 2-3 sebanyak 15 orang (38,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok kehamilan ke 1 sebanyak 4 orang (10,3%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (28,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 3 orang (7,3%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 orang (23,1%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (12,8%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Hypnobirthing***

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman adalah kategori baik (43,6%). Hasil penelitian ini berbeda dengan Rismadani (2011) yang menyimpulkan pengetahuan ibu tentang *hypnobirthing* sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang (73,1%). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh faktor karakteristik responden yaitu pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas SMA, sedangkan pada penelitian sebelumnya mayoritas berpendidikan SD dan SMP. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian adalah pekerjaan responden dalam penelitian ini mayoritas pegawai swasta, sedangkan pada penelitian sebelumnya mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan pekerjaan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang *Hypnobirthing* akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan *Hypnobirthing*. Menurut teori Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*).

Hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 17 orang (43,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 4 orang (10,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Berdasarkan karakteristik kehamilan, tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan kehamilan ke 2-3 sebanyak 15 orang (38,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok kehamilan ke 1 sebanyak 4 orang (10,3%). Ibu hamil dengan kehamilan 2-3 berarti telah memiliki pengalaman dalam persalinan. Menurut Notoatmodjo (2005) pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (28,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 3 orang (7,3%). Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan

memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang *Hypnobirthing* kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 orang (23,1%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (12,8%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka akan lebih mudah diperoleh dibandingkan bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Mereka bisa mendapatkan informasi di jalanan, tempat kerja dan sebagainya. Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010), bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian *Hypnobirthing***

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Hypnobirthing* di RB Amanda Gamping Sleman adalah kategori baik (41%). Ibu berpengetahuan baik mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari kuesioner seperti *Hypnobirthing* adalah upaya alami menanamkan niat kepikiran bawah sadar untuk menghadapi persalinan dengan tenang dan sadar, *Hypnobirthing* dilakukan dengan cara mengusap bagian bawah payudara ibu hamil hingga perut, terlebih saat bayinya bergerak-gerak sambil mengucapkan kalimat-kalimat positif yang dapat membangun kecerdasan otak pada anak, *Hypnobirthing* sering disebut juga dengan hipnosis persalinan, yaitu upaya penggunaan hipnosis untuk memperoleh persalinan yang cepat, dan *Hypnobirthing* merupakan metode relaksasi yang mendasarkan pada keyakinan bahwa ibu hamil bisa mengalami persalinan melalui insting dan memberikan sugesti bahwa melahirkan itu mudah.

Dalam penelitian ini terdapat 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian *Hypnobirthing*. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah *Hypnobirthing* sering disebut juga dengan hipnosis persalinan, yaitu upaya penggunaan hipnosis untuk memperoleh persalinan yang cepat. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang pengertian *Hypnobirthing* disebabkan oleh faktor pendidikan, dimana kebanyakan responden berpendidikan SMP (15,4%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Ibu hamil dengan pendidikan SMA telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat *Hypnobirthing***

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *Hypnobirthing* adalah kategori baik (51,3%). Ibu berpengetahuan baik mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari kuesioner seperti *Hypnobirthing* mampu menghadirkan rasa nyaman, relaks dan aman menjelang kelahiran, *Hypnobirthing* meningkatkan ketenangan diri saat proses persalinan, *Hypnobirthing* membuat ibu segar, terjaga dan penuh energi, *Hypnobirthing* tidak bermanfaat bagi perkembangan jiwa janin, setelah *Hypnobirthing* emosi suami akan menjadi stabil dalam kehidupan sehari-hari, dan *Hypnobirthing* memperbaiki dan memperkuat hubungan dan ikatan batin antara ibu dan janin.

Dalam penelitian ini terdapat 7 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang manfaat *Hypnobirthing*. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah pertumbuhan janin tidak lebih sehat dengan

*Hypnobirthing*. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang manfaat *Hypnobirthing* disebabkan oleh faktor pengalaman kehamilan, dimana responden yang berpengetahuan kurang kebanyakan adalah kehamilan pertama. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

#### **4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bahaya *Hypnobirthing***

Pengetahuan ibu hamil tentang bahaya *Hypnobirthing* adalah kategori baik (61,5%). Ibu berpengetahuan baik mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari kuesioner seperti *Hypnobirthing* tidak menimbulkan bahaya bagi ibu dan janin, dan *Hypnobirthing* dapat menimbulkan bahaya karena ibu tidak merasakan sakit sehingga tidak mengetahui sudah terjadi pembukaan atau belum.

Dalam penelitian ini terdapat 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya *Hypnobirthing*. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah *Hypnobirthing* tidak menimbulkan bahaya bagi ibu dan janin. Pengetahuan yang kurang tentang bahaya *Hypnobirthing* disebabkan oleh faktor-faktor pekerjaan, dimana responden yang berpengetahuan kurang kebanyakan adalah ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak meneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang *Hypnobirthing* dan hanya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan tentang hypnobirthing.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA